



BAB 5

KESIMPULAN

Dalam merancang sebuah klinik anak banyak hal yang harus diperhatikan, mulai dari rasa ketakutan anak terhadap klinik anak, bagaimana cara agar membuat anak menjadi nyaman dan tidak takut pada saat melakukan proses pengobatan ataupun banyaknya persyaratan-persyaratan khusus pada klinik yang berkaitan dengan perancangan interior klinik anak. Sehingga dari permasalahan tersebut di dapatkanlah sebuah tema desain yang perancang buat sebagai acuan dalam perancangan desain interior klinik anak yaitu *“Healing With Fun”*. Kata *“Healing”* yang diambil dari fungsional klinik anak sendiri yaitu sebagai tempat yang dapat membantu pasien sembuh dari penyakitnya. Sedangkan kata *“Fun”* lebih ditujukan kepada target user klinik anak ini yaitu anak usia 2-12 tahun. Anak pada usia ini lebih menyukai sesuatu yang menyenangkan serta memberikan kenyamanan bagi mereka. Menggunakan tema ini dikarenakan klinik anak harus mementingkan nilai fungsional klinik itu sendiri serta

dengan cara yang menyenangkan/*fun* untuk membantu anak dalam proses penyembuhan. *Keyword* yang perancang gunakan pada perancangan interior klinik rawat jalan anak ini berasal dari tema yang gunakan yaitu *healing with fun*. Dari kata *healing*, perancang menganbil *keyword* tenang/*peaceful*, *gentle*, nyaman, rapi/teratur/terorganisir dan hangat. Sedangkan dari kata *fun*, perancang mengambil *keyword* semangat, *friendly*, kreatif dan dinamis.

Pada perancangan desain klinik anak ini, perancang lebih menekankan kepada penggunaan warna-warna yang dapat membantu proses penyembuhan anak yaitu menggunakan warna dominan hijau, biru dan putih dengan penambahan warna pastel lainnya sebagai warna aksen atau warna tambahan. Perancang menggunakan dominan warna biru, hijau, dan putih dikarenakan warna biru merupakan warna yang dapat membantu menenangkan saraf anak sehingga dapat membantu anak menjadi lebih stabil. Perancang menggunakan warna hijau karena warna hijau merupakan warna yang dikenal sebagai warna *healing* sehingga sangat cocok untuk diterapkan pada unit-unit kesehatan pada klinik anak. Penggunaan warna putih sangat erat hubungannya dengan klinik serta hal-hal yang berhubungan dengan steril karena warna putih melambangkan kebersihan. Warna lainnya yang perancang gunakan adalah warna coklat karena warna coklat adalah warna ideal untuk anak-anak yang hiperaktif dan penuh dengan energi karena warna ini dapat memberikan efek relaksasi, kehangatan serta kenyamanan. Perancang juga menambahkan beberapa aksen warna cerah sebagai warna aksen pada perancangan interior klinik rawat jalan anak ini seperti warna kuning, orange, dan lain-lain untuk menambah kesan ceria dan memberikan semangat bagi pasien anak.

Pada perancangan desain klinik anak ini, perancang menggunakan bentuk-bentuk organis yang lembut dan tidak kaku sehingga dapat memberi kesan tenang dan nyaman bagi pasien anak sehingga memudahkan proses pengobatan. Penggunaan bentuk organis dapat dilihat pada bentukan downceiling pada area lobby, ruang spesialis gigi anak serta pada area instalasi gawat darurat. Penggunaan bentukan organis juga dapat dilihat pada pola *treatment* dinding area lobby, area praktek dokter spesialis, perpustakaan dan juga area klinik tumbuh kembang. Pada lantai area lobby dan area instalasi gawat darurat juga menggunakan pola organis dengan penggunaan

material epoxy. Bentuk furnitur juga menggunakan bentuk organik serta tidak kaku dan tidak memiliki sudut tajam sehingga aman untuk anak.

Pada perancangan desain klinik anak ini, perancang membuat beberapa desain furnitur yang dapat membantu dan mempermudah anak serta orangtua/wali seperti furnitur kursi pada area praktek dokter spesialis yang dibuat menyatu dengan kursi anak sehingga anak tetap dapat dekat dengan ibu/orangtuanya pada saat dokter memberikan penjelasan pada orangtua. Pada area praktek dokter juga disediakan area khusus untuk anak dapat bermain sehingga dapat mempermudah proses pengobatan. Ranjang pemeriksaan pasien anak pada ruang praktek dokter spesialis di desain dengan tangga yang menyatu dengan ranjang pemeriksaan sehingga anak dengan mudah naik ke atas ranjang pemeriksaan. Pada area perpustakaan area anak-anak kecil, disediakan area duduk anak yang disatukan dengan rak buku cerita bergambar anak sehingga anak dapat dengan mudah mengambil dan membaca buku dari rak kemudian mengembalikannya pada rak dengan semula dengan tidak kesulitan karena rak buku yang bersatu dengan area duduk anak. Terdapat area taman dan juga area tunggu khusus untuk orangtua sehingga orangtua dapat menunggu anak sambil duduk dan membaca ataupun saling bercerita dengan sesama orangtua lainnya yang juga menunggu pengobatan anaknya.

Saran penulis yaitu merancang suatu bangunan hendaknya tidak hanya memperhatikan aspek fungsional saja, namun harus diperhatikan juga aspek pengguna di dalamnya serta aspek psikologis yang ditimbulkan dari desain ruangan tersebut sehingga kedua aspek tersebut harus diperhatikan secara bersamaan sehingga dapat menghasilkan suatu hasil desain yang baik dan dapat berdampak positif bagi penggunaanya.